



---

### Strategi Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai

Usman Fahmy<sup>1</sup>, Dwi Gustila Anggi Putri<sup>2</sup>, M.Fadhil<sup>3</sup>, M.Yudha<sup>4</sup>

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1-4</sup>,

Email Korespondensi: [usmanfahmy@gmail.com](mailto:usmanfahmy@gmail.com), [dwigustilaanggiputri@gmail.com](mailto:dwigustilaanggiputri@gmail.com)

---

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 maret 2023,  
Article Accepted: 19 mei 2023, Article published: 30 Juni 2023

---

#### ABSTRACT

*Learning strategies are an important part of achieving learning objectives. This research aims to analyze and describe the strategies of Al-Quran hadith teachers in increasing students' learning motivation. In this research the researcher used a qualitative descriptive method. The key informant in this research was an Al-Quran hadith teacher. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction analysis techniques, data presentation, and verification or drawing conclusions. As for the results of the research obtained, the motivation of Al-Qur'an hadith teachers includes; quizzes and prizes, give praise. Supporting and inhibiting factors for Al-Qur'an hadith teachers in motivating students' learning, supporting factors are the environment, facilities and parents, inhibiting factors are in the child's own personality as well as psychology and economics. The learning strategy used by Al-Qur'an Hadith teachers is to only use lecture strategies or methods in the learning process.*

**Keywords:** Teacher Strategy, Learning Motivation.

#### ABSTRAK

*Strategi pembelajaran merupakan bagian penting dalam ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru al-quran hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru al-quran hadist. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian yang di dapatkan, motivasi guru al-qur'an hadist antara lain; kuis dan hadiah, memberi pujian. faktor pendukung dan penghambat guru al-qur'an hadist dalam memotivasi belajar siswa, faktor pendukungnya lingkungan, fasilitas dan orang tua, faktor penghambatnya terdapat pada pribadi anak itu sendiri serta psikologi dan ekonominya. Strategi pembelajaran yang digunakan guru al-qur'an hadist adalah hanya menggunakan strategi atau metode ceramah dalam berlangsungnya proses pembelajaran.*

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk berkembang di alam liar. Pendidikan adalah penanaman potensi manusia yang disengaja melalui cara formal atau informal yang diterima secara umum oleh masyarakat luas. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 31(1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Pasal 31(3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh hukum. Itulah sebabnya salah satu tujuan pemerintah Indonesia adalah meningkatkan kualitas hidup warganya melalui pendidikan. (Pasal 31 Ayat 15 UUD 1945),

Menurut KBBI (Moh Suardi, 2017:11), pendidikan adalah proses mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang atau kelompok agar lebih dekat dengan titik kedewasaan. Ada harapan bahwa seseorang akan tumbuh dan menjadi dewasa sebagai pribadi sebagai hasil dari pengalaman pendidikannya.

Ki Hajar Dewantara (Hamid Darmadi, 2019: 7) berpendapat bahwa anak tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya pendidikan. Untuk menjadi manusia yang baik, produktif, gembira, aman di dunia dan di akhirat, anak-anak membutuhkan bimbingan dan arahan yang hanya dapat ditemukan dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan keyakinan agama Islam yang mewajibkan semua umat Islam, tanpa memandang jenis kelamin, untuk mendidik diri mereka sendiri, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Al-Qur'an:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*Artinya : Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan kamu dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al-Alaq ayat 1-5)*

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap muslim, laki-laki dan perempuan, wajib menuntut ilmu sejak bayi hingga meninggal. Untuk menjadi hamba Allah SWT yang bertakwa yang merupakan sumber segala kehidupan, yang dibutuhkan manusia hanyalah ilmu, dan ilmu agama pada khususnya. Menurut (Suja'i Sarifandi, 2014:63),

Hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas merupakan salah satu interaksi (Halim Simatupang 2019: 9). Kontribusi instruktur terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat menentukan. Di dalam kelas, agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Ruang kelas yang menumbuhkan iklim belajar yang positif adalah ruang di mana siswa termotivasi untuk fokus pada studi mereka. Siswa dalam pengaturan ini secara aktif terlibat dalam pembelajaran yang efektif dengan mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban,

---

mempertahankan fokus, dan menyelesaikan tugas dengan antusias. Mengajar secara efektif, khususnya melalui penggunaan metode, menuntut keahlian dan imajinasi instruktur.

Demi pendidikan, teknik tersebut di atas dimaksudkan untuk menginstruksikan para pendidik tentang bagaimana merancang pengaturan kelas yang mendorong pembelajaran dan memfasilitasi realisasi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Konsekuensinya, seorang guru membutuhkan keterampilan untuk mengontrol dan mengolah komponen-komponen pembelajaran agar dapat bekerja sama secara efektif. (Hardini & Sari, 2012, hlm.

Ada beberapa proses rumit yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; karenanya, strategi pembelajaran yang baik diperlukan untuk memastikan kelancaran dan pencapaian hasil yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa siswa mereka dapat dengan mudah memahami informasi yang ditawarkan, guru perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang efektif yang berkontribusi pada lingkungan belajar mengajar yang positif.

Pada hakekatnya motivasi adalah usaha atau dorongan baik dari luar maupun dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena kebutuhan (Shilphy A. Octavia, 2020: 57), sehingga jika pengajar menggunakan metode yang tepat, siswa akan tergugah untuk terlibat dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran guru adalah pendekatan yang mereka ambil ketika mengajar untuk memastikan siswa mereka menyerap dan memahami konten dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka. Wawasan ini menunjukkan pentingnya menggabungkan teknik pembelajaran ke dalam instruksi kelas sebagai sarana membantu siswa berhasil dalam memenuhi tujuan pendidikan mereka.

Setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pendekatan instruksional yang akan digunakan jika siswa ingin berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran. Untuk tujuan ini, pendidik harus mempertimbangkan metode pengajaran yang dimaksudkan. Tingkat penguasaan atau prestasi belajar yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh keadaan di mana mereka dituntut untuk belajar. Meskipun sudah menjadi rahasia umum bahwa motivasi siswa untuk belajar lemah, juga benar bahwa beberapa orang hanya memiliki dorongan alami bawaan untuk belajar yang tidak terpengaruh oleh rangsangan eksternal. Mereka yang secara intrinsik termotivasi untuk belajar kurang dipengaruhi oleh faktor eksternal dibandingkan siswa yang termotivasi untuk belajar karena alasan lain. Namun dalam praktiknya, motivasi ekstrinsik sering terjadi, terutama dalam proses pembelajaran anak dan remaja (Suprihatin, 2015: 74).

Tindakan yang menentukan atau membentuk motivasi adalah tindakan yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk sesuatu, dia bekerja lebih keras untuk mendapatkannya. Dimotivasi adalah mengalami perubahan di dalam sebagai respons terhadap rangsangan eksternal, dan perubahan, atau kebutuhan ini, cenderung agak stabil dari waktu ke waktu. Mirip dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diamati oleh para ilmuwan pembelajaran, prinsip-prinsip motivasi melibatkan pemberian

---

penguatan, dukungan, dan arahan untuk bertindak. Pujian langsung dan mendorong anak-anak untuk merasa nyaman dengan diri mereka sendiri adalah bagian penting untuk membuat mereka tetap termotivasi. Mengutip: (Hamdu & Agustina, 2011).

Salah satu tema agama yang paling signifikan diajarkan adalah hadits dari Al-Qur'an. Prinsip-prinsip dan anjuran Islam untuk kehidupan sehari-hari dapat ditemukan baik dalam Al-Qur'an maupun Hadits. Keduanya mengajarkan para pengikutnya tentang aturan dan prinsip yang harus diikuti dalam semua aspek kehidupan, termasuk hubungan seseorang dengan Tuhan (Hablun minallah) dan interaksi seseorang dengan orang lain (Hablun minannas). Karena Al-Qur'an pada hakekatnya diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta, maka Al-Qur'an merupakan wahyu, kalam, atau firman Allah SWT yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan pedoman dalam nilai-nilai kehidupan manusia dan alam semesta.

Setelah Quran, Hadits adalah teks Islam paling otoritatif kedua. Hadits berfungsi sebagai penjelasan dari ajaran Al-Qur'an. Perkataan, perbuatan, taqirir (persetujuan), atau sifat dari apapun yang datang dari Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam adalah contoh hadits. Karena perkataan, perbuatan, taqirir (kesepakatan), dan sifat Nabi tidak muncul dari keinginannya sendiri melainkan dari wahyu Allah, tidak ada keraguan tentang kebenaran hadits shohih (asli/asli) yang dia tulis sendiri. Untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia, sangat penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik ini.

Istilah "murabbi" menunjukkan bahwa seorang guru adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat rabbani, seperti kebijaksanaan, tanggung jawab, kasih sayang, dan pemahaman tentang rabb. Menurut Mu'allim, seorang guru adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki dedikasi yang kuat untuk memperluas informasi yang telah dimilikinya. Sebaliknya, ta'dib mengacu pada seseorang yang berilmu dan dermawan, serta seseorang yang beradab dan memiliki tempat dan tujuan dalam pembangunan masyarakat unggul di masa depan.

Pasal 1 ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai "pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, sekolah dasar, dan pendidikan menengah." Seorang guru dalam arti luas adalah seseorang yang telah mendedikasikan hidupnya untuk membantu siswa mempelajari dan menguasai bidang studi tertentu. Dalam skenario ini, instruktur dapat berfungsi sebagai mentor bagi siswanya dan memberikan pengetahuan di luar cakupan kurikulum standar. Guru memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan intelektual dan moral generasi masa depan.

Seperti dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya, mengajar bukanlah profesi yang sederhana atau mudah. Padahal, seorang guru adalah seseorang yang bercita-cita untuk berkarir seumur hidup di bidang pendidikan karena sudah dewasa (dalam usia dan pengalaman) dan berilmu (dalam mata pelajaran).

---

Secara khusus, peran pendidik adalah membantu peserta didik tumbuh secara moral dan intelektual melalui transmisi nilai-nilai pengetahuan (knowledge) sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat tanpa ketergantungan terus-menerus pada orang lain. Fungsi dan pentingnya pendidik adalah yang terpenting. Ini karena dia bertugas menetapkan kebijakan dan prioritas pendidikan. Tentang cara terbaik untuk mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain dan tidak melupakan kebesaran Allah SWT, ia menulis dalam surat an-nahl ayat 125:

(١٢٥) اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)*

Ada berbagai keterampilan berbeda yang dapat dipetakan ke dalam tugas guru. Pertama dan terutama, guru memiliki kewajiban moral untuk meneladani nilai-nilai yang diajarkan dalam Pancasila dan menjunjungnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki sejumlah tugas di kelas, antara lain memfasilitasi pembelajaran siswa, menjadi sumber pertumbuhan mereka, dan membuat kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP) yang bermakna (Emulyaso, 2009: 18). Peran pendidik dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran sangat menentukan terwujudnya tujuan pembelajaran. Selain menyediakan bahan ajar, tugas dan tanggung jawab guru mencakup membantu siswa mengembangkan etika dan estetika yang mereka perlukan untuk berhasil dalam menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi (Hasyim, 2014: 1-2).

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat terjadi sebagai akibat dari pemaparan yang berulang-ulang terhadap suatu rangsangan atau ancaman hukuman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam, berupa keinginan, harapan, dan tujuan yang dihargai dan dipupuk. Apresiasi, suasana belajar yang menyenangkan, dan pelajaran yang menarik adalah contoh pengaruh ekstrinsik. Menurut penelitian (Hamzah B. Uno, 2011: 23). Memiliki alasan untuk belajar sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Siswa termotivasi akan bekerja keras bahkan jika mereka tidak perlu. Ketika berbicara tentang upaya formal, nonformal, dan informal untuk mendidik dan memberdayakan masyarakat, motivasi selalu menjadi titik fokus diskusi

Menurut Winkel (Retno Indayati, 2008: 62), dorongan intrinsik siswa untuk belajar merupakan faktor utama dalam memulai dan mempertahankan usaha belajarnya dan membimbing usaha tersebut ke arah yang paling mungkin menghasilkan buah yang paling banyak. Oleh karena itu, segala sesuatu yang

---

menginspirasi dan membimbing seorang siswa melalui proses pembelajaran guru menuju hasil pendidikan yang optimal merupakan sumber motivasi belajar. Kemajuan siswa menuju pendekatan pembelajaran yang lebih termotivasi dapat diukur berdasarkan indikator-indikator ini. Tingkat motivasi seseorang menentukan sejauh mana dia akan berinvestasi dan mengabdikan dirinya untuk mengejar tujuannya. Tindakan dan pemikiran orang yang bermotivasi tinggi mengarah ke arah kesuksesan mereka.

Faktor-faktor berikut dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar siswa: (a) keinginan dan dorongan yang kuat untuk berhasil; (b) dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (c) aspirasi dan harapan masa depan; (d) apresiasi terhadap pembelajaran; (e) kegiatan pembelajaran yang menarik; dan (f) tempat yang aman dan nyaman untuk melakukannya. Menurut penelitian (Hamzah B. Uno, 2011: 23)

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan memandang pendidikan sebagai hal yang penting untuk keberhasilan mereka sangat termotivasi untuk melakukannya. Minat siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh pengaturan kelas. Siswa akan termotivasi tinggi jika suasana kelas mendukung, begitu pula sebaliknya.

Selain tingkat gairah dan semangat yang tinggi, indikator motivasi belajar lainnya antara lain: (a) tingkat keingintahuan atau keingintahuan yang tinggi; (b) kemampuan melakukannya sendiri ketika guru meminta siswa melakukan sesuatu; (c) rasa percaya diri yang tinggi; (d) peningkatan kapasitas konsentrasi; (e) pandangan bahwa hambatan adalah tantangan yang harus diatasi; (f) kesabaran dan semangat juang yang tinggi. (Moh. Asrori 2007:184) Menurut otoritas tersebut, keinginan siswa untuk berhasil, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan rasa ingin tahu sampai mereka akan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami penjelasan guru semuanya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Ada sejumlah tanda-tanda yang mungkin mengidentifikasi siswa yang bermotivasi tinggi. Bukti tingginya tingkat motivasi siswa untuk belajar dapat dilihat dalam perilaku seperti preferensi untuk bekerja secara mandiri, ketidakmampuan untuk menangani tugas-tugas rutin, kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan pendapat, keengganan untuk menyerah pada keyakinan yang dianut secara mendalam. dan kesenangan dalam menemukan dan memecahkan masalah. Sardiman, A.M. (2009).

Penulis mengamati bahwa pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Qiro'atul Qur'an Swasta di Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi pada tanggal 20 Agustus 2022 cukup baik. kompeten. Semuanya mulai dari bersiap-siap (guru memberikan insentif untuk membuat siswa bersemangat belajar), hingga proses pembelajaran multi-metode, hingga menilai apa yang dipelajari. Siswa Madrasah Tsanawiyah Qiro'atul Qur'an kurang mendalami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, namun hal ini tidak tercermin di dalam kelas. Siswa sering mengeluh bahwa belajar Hadits dari Al-Qur'an membosankan dan sulit. Fakta bahwa 9 dari 15 murid belum mahir membaca Al-

---

Qur'an tentu menghambat kemampuan mereka untuk menafsirkan, menghafal, dan memahami teks suci. Akibatnya, mereka kurang bisa menerima ajaran Hadits yang disampaikan dalam Al-Qur'an. Akibatnya, dalam keadaan seperti ini, pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an Hadis akan menderita. Melihat hal tersebut di atas, jelaslah bahwa pendidikan di sepanjang Sungai Binjai di Kabupaten Bungo sangat kurang, khususnya di bidang Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengkaji "Strategi Guru Hadits Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Swasta Qiro'atul Qur'an Tsanawiyah Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi".

## METODE

Sesuai dengan metode penelitian dan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah aliran pemikiran dalam ilmu-ilmu sosial yang mengutamakan interaksi dengan dan belajar dari orang-orang di lingkungan alamnya. (J.M. Lexy, 2018) Sekelompok individu, item, lembaran, keadaan sistem mental, atau serangkaian peristiwa terkini semuanya dapat dipelajari dengan menggunakan teknik deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Swasta Qiro'atul Qur'an Tsanawiyah Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, dimana diharapkan dapat memberikan gambaran taktik pengajaran yang komprehensif dan terstruktur dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Swasta Qiro'atul Qur'an Tsanawiyah Sungai Binjai. yang akan dijadikan sebagai informan (subjek penelitian ) ini adalah; (1) Guru Al-Qur'an Hadists Madrasah Swasta Qiro'atul Qur'an Tsanawiyah Sungai Binjai Bungo. (2) Siswa - siswi kelas VII A Madrasah Swasta Qiro'atul Qur'an Tsanawiyah Sungai Binjai Bungo. Adapun teknik penentuan subjek diperoleh dengan cara *sampling purposive* yaitu menentukan sampel secara sengaja sesuai yang diperlukan dan dibutuhkan ( Sugiyono, 2015). dengan begitu maka sebagai subjek utama adalah guru Al-Quran Hadist. Adapun sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang realita permasalahan strategi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar ialah kepala madrasah dan siswa-siswi VII A. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan garis besar pedoman yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud dengan "siswa" atau "pesertadidik" adalah anggota masyarakat umum yang ingin menumbuh kembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang disediakan. pada jalur pendidikan, jenjang, dan bidang studi yang telah ditetapkan. Siswa, oleh karena itu, adalah mereka yang membuat keputusan untuk melanjutkan pendidikan mereka berdasarkan aspirasi dan nilai-nilai mereka. Peserta didik di pandang sebagai sumberdaya yang akan digunakan dalam sistem pendidikan dan

---

ditransformasikan menjadi individu yang utuh sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Santri dalam pandangan Abu Ahmadi adalah sosok manusia yang dipersonifikasikan (dalam arti manusia seutuhnya). Individu adalah "seseorang yang menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksa dari luar, memiliki sifat dan keinginannya sendiri, serta tidak bergantung pada orang lain".

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik sama halnya dengan siswa atau murid. Istilah "pelajar" diterjemahkan menjadi "anak" (orang yang belajar/belajar, bersekolah) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun semua yang terlibat dalam proses pendidikan sepanjang hayat adalah peserta didik dalam arti luas, sedangkan hanya yang bersekolah di lembaga pendidikan formal adalah peserta didik dalam arti sempit.

Siswa, bersama dengan variabel instruktur, tujuan, dan teknik instruksional, merupakan komponen penting dari pengajaran. Siswa, yang merupakan salah satu komponen, bisa dibilang merupakan bagian terpenting dari keseluruhan. anak-anak atau pelajar merupakan titik fokus pendidikan setiap saat. Mahasiswa atau pemuda, bagaimanapun, adalah orang-orang yang "unik" dengan potensi dan kemajuan. Untuk berkembang, anak-anak dan siswa menginginkan dukungan yang berasal dari interaksi sosial mereka dengan orang lain, bukan dari guru mereka. Berdasarkan hal tersebut di atas, siswa merupakan salah satu komponen manusia yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan.

Situasi dan Kondisi Siswa Ketika Belajar Al-Qur'an Hadist yang sehingga Anak didik dapat Menerima Pelajaran dengan baik Mengelola siswa dan lingkungan belajarnya serta mengerahkan kendali atas mereka dalam situasi belajar yang menyenangkan sangat penting bagi guru untuk mencapai tujuan pengajaran mereka dengan cara yang konsisten dengan harapan, dan inilah yang dilakukan guru menghabiskan sebagian besar waktunya di kelas.

Sebagaimana yang telah di uraikan oleh Bapak Maliki S.Pd. Iselaku kepala madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi bahwa "Di sini, pimpinan Madrasah berperan sebagaimana jemen sekolah, lengkap dengan pihak-pihak terkait sekolah, untuk melaksanakan kebijakannya. Pengelolaan sebuah Madrasah memerlukan penggunaan personil sekolah saat ini, bangunan fisik, badan siswa, sumberdaya keuangan, dan citra publik. Untuk menyediakan lebih banyak waktu untuk pengajaran dan pembelajaran, administrasi sekolah memprioritaskan kebijakan yang digariskan dalam rencana pengelolaan sekolah. Adalah tugas pendidik untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi kehidupan setelah sekolah menengah, termasuk berbagai kegiatan pembelajaran." ( Wawancara 6 januari 2023 )

Guru membutuhkan keahlian dalam berbagai bidang untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif, dan manajemen kelas hanyalah salah satu contoh mata pelajaran di mana mereka perlu mengetahui barang-barang mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh ibu Hakimah S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist menyatakan "Setiap kali saya memasuki ruang kelas, hal pertama yang saya

---

lakukan adalah menilai dinamika kelompok siswa dan lingkungan sekitar untuk menentukan layak tidaknya untuk memulai pelajaran. Jika semuanya terlihat baik, saya tersenyum dan menyapa anak-anak, dan kemudian saya mungkin menceritakan cerita pendek atau dialog kepada mereka untuk mengkondisikan mereka agar fokus pada saya, apakah saya siap atau tidak untuk mengajar." (Wawancara peneliti, 06 Januari 2023). Dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus merancang dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar suatu proses pembelajaran tersebut dapat terlihat nyaman dan kondusif. (Observasi peneliti 20 Januari 2023)

#### 1. Siswa Mendengarkan Penyampaian Materi

Ada berbagai keterampilan berbeda yang dapat dipetakan ke dalam tugas guru. Pertama dan terutama, guru memiliki kewajiban moral untuk meneladani nilai-nilai yang diajarkan dalam Pancasila dan menjunjungnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki sejumlah tugas di kelas, antara lain memfasilitasi pembelajaran siswa, menjadi sumber pertumbuhan mereka, dan membuat kurikulum dan rencana pembelajaran (RPP). Peran pendidik dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran sangat menentukan terwujudnya tujuan pembelajaran. Selain menyediakan bahan ajar, tugas dan tanggung jawab guru mencakup membantu siswa mengembangkan etika dan estetika yang mereka perlukan untuk berhasil dalam menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi.

Banyak tanggung jawab seorang guru di kelas meliputi: (a) Guru adalah orang, sumber informasi, dan titik acuan bagi siswa dan komunitas mereka (b) Kedua, mengajar adalah memberikan pengetahuan dengan cara mengajar siswa (c) Ketiga, membimbing adalah tindakan yang membantu pertumbuhan siswa dengan meletakkan pedoman khusus yang sejalan dengan tujuan pendidikan mereka (d) Meskipun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan formal dalam menasihati, penasihat melayani dalam kapasitas ini baik untuk siswa maupun orang tua mereka (e) Kelima, pengelola kelas adalah tempat siswa dan guru pergi untuk mendapatkan petunjuk dan materi untuk pelajaran hari itu (f) Merupakan tanggung jawab guru sebagai demonstrasi untuk memastikan bahwa murid-muridnya memahami konsep yang disajikan, oleh karena itu dia harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri di bidang ini (g) Pendidik yang efektif adalah motivator yang menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Guru dapat menggunakan analisis perilaku untuk menentukan akar penyebab kemalasan siswa mereka dan penurunan prestasi akademik selanjutnya (h) Peran fasilitator adalah untuk memudahkan hal-hal bagi pengguna. Baik berupa narasumber, buku teks, majalah, maupun surat kabar, guru sebagai fasilitator harus mampu menemukan sumber belajar yang tepat yang dapat membantu pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar Orang yang berinovasi selalu datang dengan pendekatan (i) baru untuk masalah lama.

---

Guru harus memantau perkembangan murid-muridnya dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk menyelidiki materi lebih jauh, bukannya statis dalam pendekatannya. Beberapa murid dapat fokus dengan sungguh-sungguh untuk waktu yang lama sementara yang lain berjuang untuk mempertahankan perhatian mereka pada satu tugas selama lebih dari beberapa detik. Adopsi siswa yang lamban dari materi yang ditawarkan mengharuskan penyediaan banyak pendekatan untuk memastikan pengetahuan yang lengkap. (Pengamatan yang Dilakukan Peneliti pada 20 Januari 2023)

Berikut wawancara peneliti dengan ibu Hakimah S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist" cara saya mengajar antara di MTS dan di Aliyah saya bedakan. Karena dari segi umur, cara berpikir, pengalaman dan lain sebagainya mereka berbeda. Untuk di MTS ibu menggunakan metode ceramah saja dulu" ( Wawancara peneliti, 20 Januari 2023). Wawancara peneliti selanjutnya dengan salah satu siswi kelas VII yang bernama Dinda Ayu Juwita mengatakan " Metode yang selalu digunakan ibu Hakimah saat pembelajaran berlangsung adalah metode ceramah. Awalnya kami semua mendengarkan penjelasan materi dari guru, setelah guru selesai menjelaskan materi, kami di beri kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah di jelaskan, jika tidak ada pertanyaan, kami di beri tugas, begitu seterusnya ." ( Wawancara peneliti 25 Januari 2023 ). Pendapat yang sama juga diperkuat oleh Umiatul Adawiyah kelas VII yang mengatakan" Belajar dengan ibu Hakimah biasanya menggunakan metode ceramah, terkadang juga bosan dengan metode ceramah, tetapi jika ada di antara kami mulai mengantuk atau tidak fokus dengan materi yang di sampaikan, barulah ibu menggunakan metode Tanya jawab. (Wawancara peneliti 25 Januari 2023). Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru harus bisa memilih metode yang cocok dalam suatu proses pembelajaran, agar tidak membuat siswa merasa bosan.

Faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Untuk memastikan bahwa semua aspek pengajaran dan pembelajaran, di dalam dan di luar kelas, memiliki kualitas setinggi mungkin, adalah tanggung jawab dan tugas setiap guru untuk mengawasi siswanya saat mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan. Akan tetapi, guru lebih mawas diri dalam arti harus sadar diri agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan menjadi seorang guru.

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Efektivitas pengajaran berbanding lurus dengan kualitas insentif yang diberikan. Siswa akan berusaha lebih keras dalam studi mereka jika mereka benar-benar termotivasi untuk melakukannya. Jadi, tingkat motivasi siswa akan selamanya mempengaruhi seberapa keras mereka belajar. Peran motivasi dalam pendidikan terkait dengan ini juga.

Ketika siswa termotivasi untuk belajar, biasanya karena mereka berusaha untuk menemukan sesuatu yang spesifik. Sesuatu yang harus dia pelajari untuk memuaskan keingintahuannya yang tak terpuaskan. Tidak mengetahui apa pun

---

memotivasi orang untuk belajar lebih banyak sehingga mereka dapat menemukan lebih banyak tentangnya. Pola pikir ini mendasari dan memotivasi tindakan yang diambil.

Mencapai tujuan seseorang adalah apa yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan. Akibatnya, inspirasi dapat menunjukkan jalan dan mendorong tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Inspirasi adalah motor mobil, mendorong satu ke depan. Tingkat dorongan di belakang suatu tugas akan menentukan seberapa cepat atau lambat tugas itu dilakukan. Selain perannya dalam proses-proses yang baru saja disebutkan, motivasi juga berperan sebagai pendorong dalam diri individu untuk berusaha menuju kesuksesan. Orang yang termotivasi akan berusaha. Kesuksesan seseorang akan terikat dengan tingkat motivasinya. Artinya, motivasi yang sangat baik lahir dari kerja keras dan realisasi tujuan yang layak oleh seorang individu. Karena motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang dapat melahirkan aktivitas bagi siswa, maka sangat penting dalam konteks pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan bekerja dengan cepat untuk menyelesaikan tugas, sedangkan mereka yang tidak akan cenderung meninggalkannya di tengah jalan. Akibatnya, instruktur bertugas untuk meningkatkan minat siswa mereka dalam belajar melalui penggunaan insentif ekstrinsik.

Terdapat beberapa unsur baik yang mendorong maupun yang mengecilkan hati yang mendukung atau mengurangi keinginan siswa untuk belajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an di Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Lingkungan dan pribadi anak

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak apalagi pelajar, yang belum terlalu mengetahui mana yang baik dan buruk untuk diikuti sehingga berpengaruh kepada jiwa seorang pelajar tersebut. Berikut wawancara peneliti dengan ibu hakimah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadist: "Saya sebagai Guru Al-Qur'an Hadist merasakan bahwa para siswa sangat aktif dan rajin karena bisa di lihat dari Pemberian tugas di rumah (PR) baik tugas tertulis maupun tugas hapalan, kemungkinan ini di sebabkan karena lingkungan, karena mereka tinggal di asrama dan tentunya yang tinggal di asrama tidak di perbolehkan membawa handphone, jadi mereka bisa lebih fokus mengulangi pelajaran, tanpa ada penghalang atau pun gangguan. Dan itu semua tidak terlepas dari pribadi anak itu sendiri karena mereka sudah berada di lingkungan yang sudah cukup baik, (Wawancara peneliti 04 Februari 2023).

Wawancara peneliti selanjutnya dengan salah satu siswa kelas VII a yaitu Salsabila mengatakan:

Di asrama kami selalu belajar dan menghafal bersama, dengan belajar bersama kami yang agak malas, bisa berubah secara perlahan mengikuti teman yang rajin dengan mengulangi pelajaran dan mengerjakan PR bersama apalagi kalau ada PR hapalan, kami sesama teman selalu simak menyimak hapalan

---

agar lebih mudah menghapalnya dan bisa lebih semangat menghapal jika ada teman yang sudah hapal lebih dulu dari teman yang lainnya. (Wawancara peneliti 04 Februari 2023).

Hasil wawancara terungkap bahwa lingkungan siswa dan pribadi anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.

Berdasarkan Observasi peneliti, tidak semua anak atau siswa bisa semangat dalam belajar akan tetapi pasti ada dorongan yang membuat anak bisa semangat dalam belajar seperti lingkungan yang cukup baik, berdampak positif bagi pelajar sehingga bisa membuat anak senang dalam mengulangi ataupun menghapal pelajaran di asrama dengan sesama teman-temannya dan bisa membuat pribadi anak giat dalam belajar terutama dari segi menghapal karena bisa berlomba-lomba dengan teman-temannya. (Observasi peneliti 04 Februari 2023)

#### b. Fasilitas

Jika fasilitasnya bagus dan bisa di katakana lengkap tentu semangat siswa akan bertambah saat proses belajar berlangsung, baik dari segi papan tulis serta meja dan bangku dari masing-masing siswa

Berikut wawancara peneliti dengan ibu hakimah S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadist "Fasilitas di sekolah sudah sangat memadai walaupun di sini ada tingkatan ataupun anak-anak nya gabungan dari anak yatim atau pun yatim piatu dan ada yang sekolah tingkat umum atau berbayar tetapi untuk fasilitas nya di sama ratakan tidak ada perbedaan antara anak yang berbayar ataupun tidak". (Wawancara peneliti 04 februari 2023).

Wawancara peneliti selanjutnya dengan salah satu siswa kelas VII a yaitu Diva Yunnisa "Saya bersyukur di terima di sekolah MTS Qiro'atul Qur'an ini karena di sini bisa bertemu dengan banyak orang dan di sini juga menerima anak yatim piatu untuk bisa sekolah dan semua fasilitas tentunya tidak di bedakan sama sekali, dengan tidak ada perbedaan dari tiap golongan anak itupun, sering menimbulkan rasa semangat dalam belajar. dari segi ruang kelas yang sangat memadai dan di lengkapi dengan adanya toilet dan kantin Ruang kepala sekolah dan Ruang gurunya. (Wawancara peneliti 04 februari 2023)

Dapat peneliti simpulkan bahwa fasilitas juga berpengaruh besar untuk meningkatkan motivasi siswa.

Berdasarkan Observasi peneliti adalah dengan adanya fasilitas yang bagus ataupun sudah bisa di katakan memadai untuk di sekolah manapun terutama di Mts Qiro'atul Qur'an ini tentunya sangat berpengaruh bagi siswa, agar siswa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga bisa menumbuh semangat dalam belajar. Apalagi fasilitas yang di sediakan di sama ratakan dengan anak yang tidak mampu seperti di dalam kelas anak yang tidak mampu tetap duduk atau belajar di kursi yang bentuknya sama dengan anak yang berbayar (Observasi peneliti 04 Februari 2023)

#### c. Orang tua

Orang tua adalah pendidik anak yang pertama dan paling berpengaruh. Orang tua pada akhirnya bertanggung jawab atas pertumbuhan dan

---

perkembangan keturunan biologis mereka sejak bayi dan seterusnya, sepanjang hidup mereka. Karena orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membesarkan anak-anak mereka, mereka sering mengalami kegembiraan dan kepuasan yang sama saat menyaksikan kesuksesan anak mereka seperti yang mereka rasakan saat menyaksikan kesuksesan mereka sendiri. Keduanya saling terkait sehingga dengan adanya ridho (ridho) dalam setiap usaha akan menjamin keberhasilan dan kemanfaatannya.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya.

Berikut wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII yang bernama Umiatul Adawiyah mengatakan “Orang tua saya memperdulikan tentang belajar saya, biasanya orang tua saya selalu menanyakan, bagaimana di sekolah? Apakah ada pelajaran yang sulit di pahami? jadi saya begitu bebas bercerita jika ada kendala dengan proses pembelajaran saya” (Wawancara peneliti, 25 Januari 2023)

Hal ini di perkuat lagi oleh bapak Maliki S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta mengatakan “Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari namanya faktor internal eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat di pengaruhi, orang tua dan dukungannya adalah sangat berpengaruh besar dalam proses pembelajaran anak di sekolah, baik orangtua yang menanyakan bagaimana anaknya di sekolah tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebut pun menjadi terikut dengan temannya tersebut”. (Wawancara peneliti, 25 Januari 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor lingkungan dan pribadi anak ataupun faktor fasilitas dan dukungan orang tua dari masing-masing anak tersebut.

### 3. Faktor Penghambat

Hasil wawancara peneliti bersama ibuk hakimah, S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadist mengatakan “Selain dari lingkungan, fasilitas, dan orang tua sebagai faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa juga terdapat pada pribadi anak itu sendiri serta psikologi dan ekonominya. Dimana siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih ada saja yang tidak fokus untuk belajar ataupun masih sibuk sendiri.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, terungkap bahwa faktor penghambatnya dari kurangnya motivasi belajar siswa yaitu dari pribadi anak itu sendiri, psikologi dan ekonominya. (Wawancara peneliti, 25 Januari 2023).

Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro’atul Qur’an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Kemajuan siswa menuju pendekatan pembelajaran yang lebih

---

termotivasi dapat diukur berdasarkan indikator-indikator ini. Tingkat motivasi seseorang menentukan sejauh mana dia akan berinvestasi dan mengabdikan dirinya untuk mengejar tujuannya. Tindakan dan pemikiran orang yang bermotivasi tinggi mengarah ke arah kesuksesan mereka.

Faktor-faktor berikut dapat dijadikan sebagai indikator motivasi belajar siswa: (a) keinginan dan dorongan yang kuat untuk berhasil; (b) dorongan dan kebutuhan untuk belajar; (c) aspirasi dan harapan masa depan; (d) apresiasi terhadap pembelajaran; (e) kegiatan pembelajaran yang menarik; dan (f) tempat yang aman dan nyaman untuk melakukannya. Menurut penelitian (Hamzah B. Uno, 2011: 23),

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan memandang pendidikan sebagai hal yang penting untuk keberhasilan mereka sangat termotivasi untuk melakukannya. Minat siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh pengaturan kelas. Siswa akan termotivasi tinggi jika suasana kelas mendukung, begitu pula sebaliknya.

Selain tingkat gairah dan semangat yang tinggi, indikator motivasi belajar lainnya antara lain: (a) tingkat keingintahuan atau keingintahuan yang tinggi; (b) kemampuan melakukannya sendiri ketika guru meminta siswa melakukan sesuatu; (c) rasa percaya diri yang tinggi; (d) peningkatan kapasitas konsentrasi; (e) pandangan bahwa hambatan adalah tantangan yang harus diatasi; (f) kesabaran dan semangat juang yang tinggi. (Moh. Asrori 2007:184)

Menurut otoritas tersebut, keinginan siswa untuk berhasil, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan rasa ingin tahu sampai mereka akan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami penjelasan guru semuanya menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Ada sejumlah tanda-tanda yang mungkin mengidentifikasi siswa yang bermotivasi tinggi. Bukti tingginya tingkat motivasi siswa untuk belajar dapat dilihat dalam perilaku seperti preferensi untuk bekerja secara mandiri, ketidakmampuan untuk menangani tugas-tugas rutin, kemampuan untuk mengartikulasikan dan mempertahankan pendapat, keengganan untuk menyerah pada keyakinan yang dianut secara mendalam, dan kesenangan dalam menemukan dan memecahkan masalah. Sardiman, A.M. (2009).

a. Kuis dan hadiah

Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengolahan kelas yang berhubungan dengan kegiatan guru untuk mengkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Ibu Hakimah S.Pd yang mengungkapkan " saya selaku guru Al-Qur'an Hadist saya selalu memberikan kuis kepada siswa di saat proses pembelajaran berlangsung, di saat penjelasan materi sudah selesai dan tidak ada lagi siswa yang mau bertanya terkait materi yang di sampaikan atau sudah memahami materi yang di sampaikan, di saat itula saya memberikan kuis, bagi siswa yang bisa

---

menjawab akan di berikan hadiah, seperti permen atau jajanan” (Wawancara peneliti 26 Januari 2023).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan satu siswa yang bernama Dinda Ayu Juwita yang merupakan kelas VII A” Saya menyukai mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, Karena Al-Qur’an Hadist pembelajaran yang menyenangkan serta mengetahui lebih dalam tentang Al-Qur’an Hadist itu sendiri. Selain itu guru juga menjelaskan materi pelajaran dengan sangat baik dengan sering memeberi kuis dan nilai serta hadiah yang di berikan guru terhadap kami, jika kami bisa menjawab pertanyaan dari kuis yang di berikan guru tersebut” (Wawancara peneliti, 26 Januari 2023).

Berdasarkanwawncara di atasDapat di simpulkan bahwa dengan adanya kuis dan hadiahsetelah proses pembelajaran tentunya akan mendorong semangat siswa dalam belajar, agar setiap pertemuan dari pembelajaran siswa bersemangat untuk belajar dan menyimak serta memahami di saat penjelasan materi berlangsung. Dan dengan adanya kuis tentunya ibu hakimah bisa menilai sejauh mana siswa yang di ajarkannya paham akan materi pelajaran yang telah di berikan. (Observasi peneliti, 28 Januari 2023)

#### b. Memberi Pujian

Pujian langsung dan segera yang diberikan setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru lebih mungkin menimbulkan respons yang diinginkan. Memotivasi anak-anak dengan pujian dapat membantu mereka bersemangat belajar. (Surat Penyidik, 25 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hakimah S.Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadist mengatakan bahwa” Ketika ada salah satu siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang saya lontarkan, maka dengan secara langsung saya memberikan pujian kepada siswa tersebut atas jawabannya. Dengan hal itu akan dapat memotivasi bagi siswa yang bersangkutan agar lebih meningkatkan pelajarannya dan bagi siswa yang lain termotivasi untuk giat dalam belajar dan memperhatikan pelajaran. Hal itu juga dilakukan untuk mengapresiasi atau memberikan penghargaan terhadap siswa tersebut ” ( Wawancara Peneliti, 25 Februari 2023).

Hal ini serupa juga di ungkapkan oleh siswa kelas VII A, Dinda Ayu Juwita bahwa”Kami sebagai seorang siswa dalam proses pembelajaran sangat senang apabila diberi pujian atas prestasi dalam pembelajaran dengan dengan hal itu kami merasa dihargai oleh guru atas pendapat yang kami sampaikan” ( Wawancara peneliti 25 februari 2023)

Berdasarkanhasilwawancara di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan pujian, karena dengan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau memeberi pujian terhadap siswa yang rajian atau lainsebagainya akan berdampak positif bagi teman yang lainnya dan akan termotivasi apa yang di lakukan temannya serta ingin mendaptkan pujian juga dari guru karena sudah mengikuti hal baik dengan apa yang sering di lakukan temannya.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari BAB pembahasan dalam penelitian ini mengenai Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut: pertama, Strategi Guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi adalah menggunakan strategi atau metode ceramah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. kedua Faktor Pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadist dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Faktor pendukungnya lingkungan, fasilitas dan orangtua. Faktor penghambatnya terdapat pada pribadi anak itu sendiri serta psikologi dan ekonominya. Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Qiro'atul Qur'an Sungai Binjai Kabupaten Bungo Provinsi Jambi antara lain: Kuis dan hadiah, Memberi pujian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aziz, Mursa. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai pesan-pesan Alqur'an*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'a: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-qur'an*. Meda: Pusdikra MJ, 2020.
- A Octavia, Shilphy. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Aziz, Mursal dan Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknolog i*. Medan: CV. Widya Puspita, 2019.
- Daryanto. *Strategi Dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2013
- Darmadi, Hamid. (2019) *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta, Anlimage
- Haidir dan Salim. (2014). *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajardengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Sarifandi, Suja'i. (2014) *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI
- Simatupang, Halim. (2019) *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya, CV. Cipta Media Edukasi.
- Suardi, Moh. (2017). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Parama Ilmu

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, Siti. (2015) Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol.3 No.1 . .
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikolog Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Prasetia, Dwi Dkk. (2014). *Psikolog Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017
- Yamin Martinis. 2013. *"Profesional Guru dan Implementasi KTSP"*. Jakarta: Referensi (GP Pres Group)